

**PENGARUH RISIKO KREDIT DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh:

EKA RAHAYU IRIANTI PRATIWI
2012310177

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Eka Rahayu Irianti Pratiwi
Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 19 April 1994
NIM : 2012310177
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Perbankan
Judul : “Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

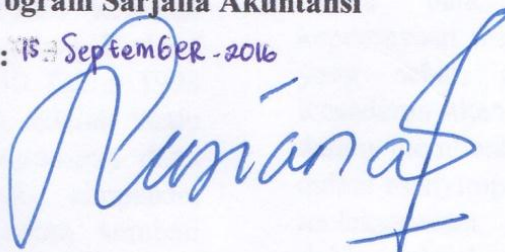
Tanggal : 13 September 2016



Dr. Sasongko Budisusetyo, M.Si., CA., CPA, CPMA

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 15 September 2016



Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., OIA

PENGARUH RISIKO KREDIT DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Eka Rahayu Irianti Pratiwi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE Perbanas Surabaya
Email: irianti126@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to verify and provide empirical evidences about the effect of Non Performing Loan (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) at the bank conventional in Indonesian Stock Exchange from 2013-2015. The population of this research are 96 bank conventional in Indonesian Stock Exchange (BEI) from 2013-2015. Sample selection of this research use purposive sampling method. Type of data used is linear regression analysis. The result of testing shows that the Non Performing Loan (NPL) of influential to profitability (ROA), and Capital Adequacy Ratio (CAR) has not significant to profitability.

Keyword: Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Profitability

PENDAHULUAN

Pada pembangunan perekonomian saat ini sektor perbankan tidak bisa diragukan lagi manfaatnya. Perbankan mempunyai peranan penting dalam tumbuhnya perekonomian negara, dan adanya dana sangat dibutuhkan dalam pembangunan di suatu negara. Secara langsung maupun tidak langsung perbankan telah banyak menggerakkan berbagai macam kegiatan perekonomian negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November, bank adalah suatu badan usaha dan yang menghimpun dana masyarakat yang berbentuk simpanan, kemudian oleh bank disalurkan kembali kepada masyarakat atau nasabah dalam

bentuk kredit sebagai fasilitas dalam memenuhi taraf hidup masyarakat banyak.

Rasa percaya masyarakat dalam menyimpan dananya di bank memiliki peran penting karena masyarakat membutuhkan informasi tentang kualitas serta kinerja bank itu sendiri. Salah satu yang penting adalah tingkat kesehatan dari bank. Bank yang dapat melakukan fungsinya secara baik dan mampu menjaga kepercayaan masyarakat ialah ciri-ciri bank yang sehat, dan harus dipertahankan. Kesadaran akan pentingnya kesehatan bank dalam membentuk kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana di bank dan mampu melaksanakan prinsip kehati-hatian pada dunia perbankan, oleh sebab itu seharusnya

bank Indonesia dapat menerapkan aturan kesehatan bank ini.

Dalam mengukur kesehatan dan kinerja bank dapat dilakukan dengan cara melihat laporan keuangan sebagai sumber informasi yang akurat. Salah satu cara melihat profitabilitas bank dalam melakukan kegiatannya yaitu dengan melihat laporan keuangan yang dimiliki bank. Tercapainya profitabilitas yang maksimal adalah tujuan utama bank, dalam memperoleh laba atau keuntungan secara otomatis bank akan dihadapkan oleh risiko-risiko, apabila risiko tersebut tidak segera diatasi akan menimbulkan gejolak dalam aktifitas perbankan, turunnya output, pengenaan biaya terlalu besar bagi jalannya perekonomian negara. Profitabilitas yaitu usaha suatu bank dalam memperoleh laba. Profitabilitas perbankan mampu memperlihatkan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dikatakan kinerja bank bagus jika profitabilitasnya maksimal.

Bank juga memiliki sumber pendapatan lain yaitu kredit, selain sebagai sumber kredit juga sebagai penanaman modal (dana) yang bisa mengakibatkan timbulnya masalah besar jika nasabah tidak sanggup membayar cicilan ataupun seluruhnya seperti pada perjanjian yang sudah disepakati oleh pihak bank dan nasabah, sehingga kredit tersebut menjadi masalah atau risiko.

Menurut Prasetyo Dwi (2015), meneliti tentang risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas, kecukupan modal, dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena pada harian Kompas tertanggal 22 Februari 2016, Laporan riset lembaga

pemeringkat Standart & Poor's menyebutkan bahwa kondisi sulit perbankan Indonesia di 2015 akan berlanjut di 2016. Kondisi sulit akan ditenggaarai dengan melambatnya pertumbuhan dan tekanan kredit. Indonesia akan melaporkan kenaikan NPL antara 3-4 persen dari 2,7 persen di November 2015. Perbankan Indonesia masih memulihkan diri dari dampak kenaikan kebijakan suku bunga bank Indonesia sebesar 200 basis poin antara 2013-2014 dan tekanan mata uang yang sejak Januari 2015 merupakan yang terendah diantara perekonomian Asia. Satunya risiko yaitu pada kualitas aset, yaitu naiknya utang asing sektor swasta, yang mana jumlahnya naik dua kali lipat dalam empat tahun terakhir atau mencapai 163 miliar dollar AS.

Penelitian ini memilih perbankan sebagai sampel penelitian karena perkembangan perbankan yang semakin pesat, belum lagi sekarang terjadi perubahan seperti regulasi, kebijakan-kebijakan dan lain-lain, kemudian perusahaan perbankan adalah jenis perusahaan yang memiliki risiko karena mengelola dana masyarakat kemudian disalurkan lagi kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit dan juga investasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu **“Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan”**.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Penelitian ini menggunakan *Signaling Theory*. Menurut (Scoot, 2012), teori sinyal menjelaskan adanya informasi bagus mengenai perusahaan yang dimiliki para menejer kemudian disampaikan kepada calon-calon investor yang akan bergabung

dengan tujuan perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporan dengan memberi sinyal-sinyal seperti laporan keuangan perusahaan. Sinyal ini dapat juga berupa informasi yang mengatakan bahwa perusahaan ini lebih baik dari pada perusahaan lainnya.

Definisi Risiko Kredit (NPL)

Jumlah kredit yang disalurkan dan mengalami kegagalan oleh pihak debitur dalam memenuhi suatu kewajiban membayar cicilan (angsuran) beserta bunga yang sudah tertulis dalam suatu perjanjian yang sudah disepakati (Kasmir, 2014 : 131). Jika suatu bank tidak memberikan kredit kepada nasabah maka suatu bank tidak akan mendapatkan pendapatan atau laba dari dana kredit. Laba atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan dapat digunakan sebagai sumber modal perusahaan, namun apabila kredit mengalami kegagalan yaitu nasabah tidak dapat membayar kewajiban yang sudah dijanjikan secara otomatis akan menghambat masuknya laba perusahaan yang menimbulkan masalah akuntansi.

Definisi Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

Tingkat Kecukupan Modal adalah suatu cara untuk mengukur modal bank dan melindungi depositor serta menaikkan stabilitas dan efisiensi sistem keuangan di seluruh dunia, selain itu bank juga harus menjaga integritas dan kepercayaan nasabahnya. Menurut Subramanyam (2010 : 142) Tingkat Kecukupan Modal adalah pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan perbankan yang dihitung menurut besaran berbagai sumber pendanaan, dapat juga dikatakan sebagai kemampuan suatu bank dalam menghasilkan pendapatan dimasa datang dan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Risiko tingkat kecukupan modal adalah risiko

kurang atau tidak cukupnya kas pada waktu-waktu sulit.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam menerima laba dari seluruh aktivitas perusahaan dalam bentuk presentase yang dapat dilihat dari salah satu komponennya seperti ROA (*Return on Asset*).

Menurut Subramanyan (2010 : 142) Profitabilitas merupakan faktor penting bagi kesehatan bank, karena profitabilitas dapat menunjang keberhasilan perbankan dalam meminimalisir beban dalam waktu yang relatif lama.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan

Risiko Kredit berkaitan dengan profitabilitas, karena tingginya risiko kredit ini dapat menimbulkan pembengkakan kredit dalam jumlah besar sehingga bank dikatakan mempunyai masalah yang timbul dari pengembalian kredit yang tidak berjalan sesuai rencana yang sudah diharapkan. Dampak yang timbul dari ini adalah tidak didaptkannya laba melalui kredit, sehingga risiko kredit ini dapat menimbulkan turunnya profitabilitas suatu perusahaan.

Risiko kredit ini menggunakan (NPL) *Non Performing Loan*. Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang hasil risetnya mengatakan bahwa risiko kredit atau NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas adalah Dwi A Prasetyo, Ni putu Ayu Damayanti (2015), Made Ria Anggraeni, I made Sadha Suardhika (2014)

Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan

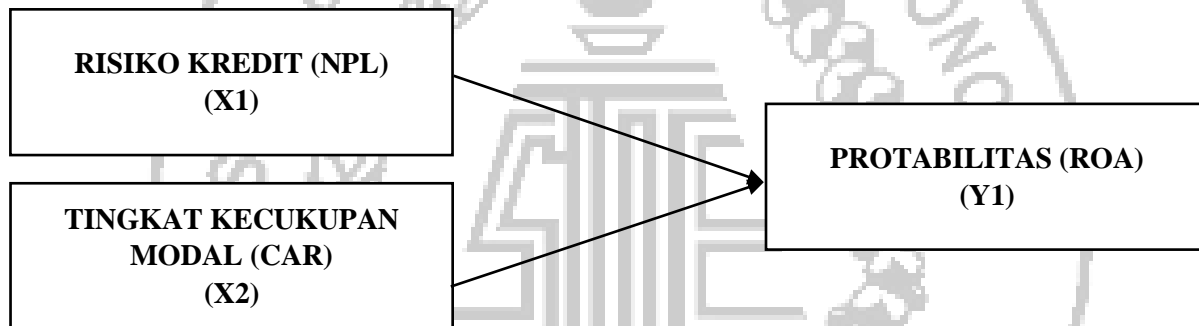
Rasio tingkat kecukupan modal terkait dengan profitabilitas karena guna rasio kecukupan modal dapat digunakan sebagai kepentingan-kepentingan lain sebagian juga untuk mendirikan usaha atau memperluas

tingkatan usaha serta dapat digunakan untuk menutup adanya risiko yang mungkin dapat terjadi. Kesehatan bank merupakan hal yang sangat penting, dengan memiliki rasio kecukupan modal yang baik maka nasabah akan terdorong untuk memberikan dananya disimpan di bank, kemudian bank akan memutar dana dari nasabah melalui kredit. Kredit yang sudah disalurkan atau dipinjamkan kemasyarakat nantinya akan diperoleh bunga, melalui bunga diperoleh laba suatu perusahaan tersebut.

Tingkat kecukupan modal (CAR), dinyatakan pada penelitian terdahulu jika

rasio kecukupan modal berpengaruh terhadap rasio profitabilitas adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Ria Anggraeni dan I Made (2014).

Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Hipotesis Penelitian

H1 : Risiko Kredit (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan konvensional.

H2 : Tingkat Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan konvensional

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian kali ini meninjau dari beberapa aspek yang dapat digolongkan sebagai berikut ini:

1. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena dalam

pelaksanaannya menggunakan sumber data dari laporan keuangan perusahaan perbankan, penganalisisan dan interpretasi yang mampu mengkomunikasikan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan.

2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau terikat. Adapun masing-masing variabel tersebut yaitu variabel independen terdiri dari risiko kredit dan tingkat kecukupan modal, sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen adalah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi faktor yang dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diamati. Variabel independen dalam penelitian ini adalah risiko kredit dan tingkat kecukupan modal.

Risiko Kredit (NPL)

Risiko kredit adalah banyaknya kredit keluar atau diberikan tersebut gagal atau mengalami risiko karena nasabah yang berkewajiban dalam membayarkan cicilan atau hutang dengan bunganya tidak melakukan pelunasan atau pembayaran yang sudah ada dalam perjanjian sebelumnya. Suatu perbankan dapat dikatakan baik atau wajar apabila tingkat risikonya dibawah dari 5% dari total kredit. Jika suatu perbankan mempunyai tingkat NPL tinggi diatas 5%, maka kemampuan dalam menyalurkan kredit akan terhambat, sehingga rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

Tingkat kecukupan modal adalah pengukuran terhadap modal perusahaan

apakah bank memiliki modal yang cukup dalam mengatasi penurunan aktiva bila sewaktu-waktu salah satu aktiva perusahaan perbankan tersebut mengandung risiko. Tingkat kecukupan modal dapat diukur dengan membandingkan kedua rasio yaitu modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), dan menggunakannya sebagai ukuran kewajiban perbankan dalam menyediakan minimal modal yang harus dimiliki. ATMR adalah aktiva yang digunakan untuk menutup aktiva-aktiva berisiko yang dimiliki bank. Setiap perusahaan perbankan yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyisihkan modalnya minimal sebesar 8%.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA). Profitabilitas (ROA) adalah gambaran atas kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya dalam perusahaan. Penilaian profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk mendukung operasional dan permodalan.. Semakin tinggi profitabilitas yang dapat dicapai suatu perusahaan perbankan maka semakin tinggi pula kemampuan suatu perusahaan perbankan memperoleh keuntungan. Pengukuran profitabilitas ini menggunakan (ROA) *Return On Asset*.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti dan untuk dipelajari setelah itu diambil kesimpulannya. Semua bank dan sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut merupakan populasi penelitian ini, sementara sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan di Indonesia sampai periode 2013-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriterianya yang ditetapkan adalah sebagai berikut ini:

- a) Perbankan konvensional yang telah mempublikasikan laporan keuangan periode 2013-2015 secara berturut-turut.
- b) Perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 secara berturut-turut.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Jumlah sampel awal pada penelitian ini secara keseluruhan adalah 96 yang terdiri 32 perusahaan yang dikalikan dengan tahun pengamatan yaitu dari tahun 2013-2015. Hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig* atau tingkat signifikansi sebesar 0,190. Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, dan dapat dikatakan bahwa data telah memenuhi asumsi dari normalitas.

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi dalam penelitian *fit* atau tidak. Nilai F hitung menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikan (α) 0,05, karena nilai profitabilitas

signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka persamaan regresi fit dengan data penelitian.

Uji *Adjusted R*²

Nilai (R^2) untuk *Adjusted R Square* sebesar 0,34 atau 34%. Berdasarkan dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan dari variabel bebas atau independen yang terdiri dari risiko kredit dan tingkat kecukupan modal dalam mempengaruhi variabel terikat atau dependen yaitu profitabilitas yang dapat dijelaskan dalam model persamaan ini adalah sebesar 34%. Terdapat 66% variabel terikat dapat dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor lain yang tidak ikut serta dalam model persamaan ini.

Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individu untuk setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. dalam persamaan regresi dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat tingkat signifikansi. Jika dari Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil uji statistik t berdasarkan hipotesis yaitu:

1. Variabel risiko kredit (NPL), berdasarkan hasil uji t diperoleh signifikan sebesar 0,00 dibawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.
2. Variabel tingkat kecukupan modal (CAR), berdasarkan uji t diperoleh signifikan sebesar 0,34 diatas 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Tabel 1
Uji t (Uji hipotesis)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.031	.005		6.846	.000
NPL	-.539	.075	-.616	-7.220	.000
CAR	-.017	.019	-.080	-.943	.348

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah

Pembahasan

Pada pembahasan ini diuraikan tentang hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya dalam rangka mencari pemecahan masalah yang diajukan peneliti, sehingga dengan jelas bahwa tujuan penelitian dapat dicari.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu perhitungan dari risiko kredit, dimana risiko kredit (NPL) dapat diartikan apabila jumlah kredit yang disalurkan dan mengalami kegagalan oleh pihak debitur dalam memenuhi suatu kewajiban membayar cicilan (angsuran) beserta bunga yang sudah tertulis dalam suatu perjanjian yang sudah disepakati (Kasmir, 2014 : 131). Bagi perbankan, profitabilitas (ROA) merupakan kemampuan dalam menghasilkan laba semaksimal mungkin, dan hal tersebut mempengaruhi posisi dari kas perusahaan. Risiko kredit merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh perbankan, sehingga dalam penyalurannya perbankan harus menganalisis terlebih dahulu debitur yang

akan melakukan pinjaman kredit, apakah debitur mampu atau tidak membayar kembali kewajibannya. Jadi perbankan tidak bisa serta merta dalam memberikan kreditnya, untuk mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah yang tinggi. Perhitungan dari risiko kredit (NPL) yaitu dengan membagi kredit bermasalah dengan kredit yang diberikan oleh perbankan tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian SPSS dapat dilihat bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan bahwa nilai sigifikansi risiko kredit (NPL) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA). Nilai beta $-0,616$ yang menunjukkan arah negatif dimana artinya dapat dikatakan bahwa risiko kredit (NPL) tersebut berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai tersebut menunjukkan apabila risiko kredit yang dimiliki oleh perbankan tinggi, maka profitabilitas yang diperoleh perbankan akan menurun, namun sebaliknya apabila risiko kredit yang

dimiliki oleh perbankan kecil, maka profitabilitas yang diperoleh perbankan tersebut akan naik atau tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013) yang menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif, karena semakin tinggi risiko kredit (NPL) maka akan mengakibatkan semakin buruknya kualitas kredit perbankan yang menimbulkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Semakin tingginya risiko kredit membuat bank harus menanggung risiko kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga pengaruhnya kepada profitabilitas (ROA) akan turun. Risiko kredit merupakan risiko yang mungkin terjadi pada dunia perbankan, mengingat salah satu kegiatan inti perbankan adalah pemberian kredit, sehingga manajemen bank harus mampu mengoptimalkan pemberian kreditnya supaya dapat mengurangi tingkat risiko kredit bermasalah yang mungkin dihadapi oleh perbankan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia SE NO. 14/22/PBI/2012 mengenai kriteria standar NPL maksimal sebesar 5%, dikarenakan agar tidak mempengaruhi tingkat kesehatan bank, sehingga perbankan diharapkan mampu untuk menjaga tingkat NPL agar tidak melebihi batas maksimal yang disyaratkan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) diterima. Hasil temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraeni (2014) yang hasilnya menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Tingkat kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan

Tingkat Kecukupan Modal (CAR) adalah pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perbankan yang dihitung menurut

besaran berbagai sumber pendanaan, dapat juga dikatakan sebagai kemampuan suatu perbankan dalam menghasilkan pendapatan dimasa datang dan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Analisis data dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari variabel tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian SPSS dapat dilihat bahwa tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan kecukupan modal (CAR) sebesar $0,348 > 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya tingkat kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, sedangkan nilai beta $-0,080$ yang menunjukkan arah negatif dimana tingkat kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sehingga, dapat dikatakan bahwa tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), maka hipotesis kedua ditolak. Nilai tersebut menunjukkan jika tingkat kecukupan modal meningkat, maka profitabilitas yang dicapai oleh perbankan konvensional tersebut akan turun dan sebaliknya. Artinya semakin tinggi kecukupan modal (CAR) tidak menjamin profitabilitas naik.

Hal ini disebabkan karena pada tahun 2013 sampai dengan 2015 dari faktor eksternal terjadi ketidakpastian kenaikan suku bunga Amerika Serikat (AS) atau Fed Rate yang mengganggu stabilitas sistem keuangan, risiko perlambatan ekonomi yang pasarnya tengah berkembang (*emerging market*), dan tren penurunan harga komoditas seperti minyak kelapa sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) hingga batu bara yang diperkirakan masih *flat* akan berpengaruh terhadap perusahaan yang

bergerak di sektor komoditas. Dari dalam negeri, stabilitas pasar keuangan sempat terganggu akibat tekanan pelemahan nilai tukar rupiah, Anggota Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menyatakan bahwa selain aktivitas bisnis yang belum normal, terdapat pula ancaman global. Perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor juga akan terpengaruh selama ekonomi Cina masih melemah. Imbasnya ekspor Indonesia akan terkoreksi. Hal itu yang membuat tekanan pada nilai tukar rupiah dan menyebabkan volatilitas, dari sisi keuangan, ketahanan industry perbankan akan menjadi lemah dalam menyerap risiko kredit, risiko pasar dan likuiditas, sehingga menyebabkan tingkat kecukupan modal perbankan menjadi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Meskipun bank memiliki modal yang besar namun perusahaan tidak mampu mengelola modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba, maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2015) yang menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan adanya pengaruh Bank Indonesia yang menyatakan CAR minimal 8% yang harus dimiliki bank. Nilai 8% ini dimaksudkan oleh perbankan Indonesia untuk menyesuaikan dengan perbankan Internasional. Tingginya rasio modal dapat memberikan kepercayaan terhadap masyarakat untuk perbankan. Rasa percaya masyarakat pada bank juga disebabkan pula oleh jaminan terhadap dana nasabah yang mereka simpan di bank. Oleh karena itu, masyarakat percaya menggunakan produk perbankan sehingga profitabilitas masih dapat ditingkatkan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh dari variabel risiko kredit (NPL) dan tingkat kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan selama periode tiga tahun, yaitu 2013-2015. Sehingga, diperoleh sampel akhir sebanyak sembilan puluh enam perusahaan selama tiga tahun berturut-turut.

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis, pembahasan, serta temuan penelitian terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan yaitu dalam uji statistik menunjukkan bahwa model regresi Fit yang artinya persamaan regresi merupakan model regresi yang baik.

Dari 96 perusahaan yang menjadi sampel ditemukan bahwa satu variabel berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yaitu risiko kredit (NPL), sedangkan satu variabel tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu tingkat kecukupan modal (CAR).

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan yang diperoleh selama penelitian berlangsung ini adalah sebagai berikut, ditemukannya lima perbankan konvensional yang tidak melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Bank-bank konvensional tersebut adalah Bank Agris, Bank Dinar, Bank Mestika Dharma, Bank Ina, dan Bank Mitraniaga, kemudian ditambah lagi dengan adanya beberapa perbankan konvensional yang didelisting dari Bursa Efek Indonesia dikarenakan bank tersebut memutuskan untuk menjadi perusahaan perbankan tertutup dan keluar dari papan pencatatan Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2015 dan

tidak aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, sehingga mengakibatkan sampel yang akan diteliti dalam penelitian berkurang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, adapun saran yang dapat diberikan kepada perbankan Indonesia agar memperhatikan risiko kredit (NPL) dan tingkat kecukupan modal (CAR). Kemampuan perbankan Indonesia dalam mengelola risiko kredit yang dihadapi diharapkan agar mampu mempertahankan atau mungkin ditingkatkan. Perbankan Indonesia diharapkan mempertahankan pula jumlah modal yang dimiliki, karena modal tersebut dapat menggambarkan bagaimana kemampuan perbankan Indonesia dalam menghadapi risiko-risiko apabila suatu waktu terjadi aktivitas yang tidak terencana yang dapat menimbulkan masalah dimasa depan. Permodalan yang kuat dapat membantu dalam melancarkan kegiatan operasional perbankan, jika pertumbuhan bank meningkat dan aktivitas operasional lancar maka profitabilitas perbankan di Indonesia akan naik.

Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel-variabel yang lain yang tidak dicantumkan pada penelitian ini, serta diharapkan juga untuk menambahkan referensi terhadap variabel-variabel yang diteliti. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambahkan rentang waktu penelitian agar dapat memperluas penelitian dan menghasilkan suatu analisis yang lebih baik

DAFTAR RUJUKAN

Anggraeni, Made Ria (2014). "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas". *E-journal Akuntansi Universitas Udayana*.

Dendawijaya, Lukman. 2009. "Manajemen Perbankan Edisi ke 2". Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Eung, Tan Sau. (2013). "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR terhadap ROA" *E-journal Manajemen Universitas Jambi*.

Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hariyanti, Peni dkk. 2016. *Laju Kredit Tersendat*. KOMPAS, 20 April 2016.

<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/02/22/175526926/S.P.Perbankan.Indonesia.Masih.Alami.Masa.Sulit.di.2016>, diakses 19 Maret 2016

Horne. James Van dan John M. Wachowics. Jr. (1998). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Jumingan. (2006). "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Jusuf, Jopie. (2004). *Panduan Dasar untuk Account Officer*. Jakarta: Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Negara, I Putu Agus Atmaja dan I Ketut Sujana, 2014, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Penyaluran Kredit

- dan *Non Performing Loan* Pada Profitabilitas”, E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008, *Perihal Tentang. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 *tentang pemberian kredit/ pembiayaan oleh Bank Umum dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan UMKM.*
- Prasetyo, D. A., & Darmayanti, N. P. A. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bpd Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(9).
- Sasongko, Ita Ari (2014). *Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2013.*
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Canada : Pearson Prentice Hall, 2012.
- Syamsuddin, Lukman. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan. “Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan”*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono.2006. *”Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Taswan. (2008). *“Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Asing”*. Semarang: UPP STIM YKPN.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Diakses dari www.bi.go.id pada tanggal 10 Februari 2014.
- Veithzal Rivai. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wild, Jhon. J, K. R. Subramanyam, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*.